

EFEKTIVITAS MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UINSU

Maulidah Hasnah Anas¹, Rismahani Manik², Nia Syahfitri Damanik³, Elsi Sumita Harahap⁴, Annisa D A Gultom⁵, Putri Handayani Rizki⁶
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
rismahanimanik12@gmail.com², niadamanik22828@gmail.com³, elsiharahap546@gmail.com⁴,
dwi4m4liy4h@gmail.com⁵, ph331665@gmail.com⁶

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa dalam kewirausahaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dan seberapa efektif mata kuliah kewirausahaan di FDK UINSU dalam meningkatkan minat ini. Data primer dan sekunder dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa FDK UINSU bervariasi. Pelajar terbagi menjadi tiga kelompok: mereka yang sudah berminat berwirausaha dan pernah melakukannya, mereka yang sudah berminat tetapi belum pernah melakukannya, dan mereka yang tidak berminat dan belum pernah melakukannya. Mata kuliah kewirausahaan di FDK UINSU telah terbukti efektif dalam menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Ini terlihat pada siswa yang sebelumnya tidak berminat berwirausaha tetapi memiliki jiwa wirausaha setelah belajar, siswa yang sudah berminat berwirausaha tetapi masih menjalankan usaha, dan siswa yang tidak berminat berwirausaha setelah belajar. Akibatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan FDK UINSU memiliki peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dan mempersiapkan mereka untuk mengembangkan usaha yang sukses.

Kata Kunci: Mahasiswa, Berwirausaha, dan Minat Wirausaha.

Abstract: The aim of this research is to determine students' interest in entrepreneurship at the Faculty of Da'wah and Communication (FDK) of the North Sumatra State Islamic University (UINSU) and how effective the entrepreneurship courses at FDK UINSU are in increasing this interest. Primary and secondary data were collected in qualitative descriptive research. The research results show that the interests of FDK UINSU students vary. Students are divided into three groups: those who are interested in entrepreneurship and have done it, those who are interested but have never done it, and those who are not interested and have never done it. Entrepreneurship courses at FDK UINSU have proven effective in growing students' interest in entrepreneurship. This can be seen in students who were previously not interested in entrepreneurship but have an entrepreneurial spirit after studying, students who are interested in entrepreneurship but are still running a business, and students who are not interested in entrepreneurship after studying. As a result, this research shows that the FDK UINSU entrepreneurship course has an important role in increasing students' interest in entrepreneurship and preparing them to develop successful businesses.

Keywords: Students, Entrepreneurs, and Entrepreneurial Interest.

Pendahuluan

Kyosaki mengatakan bahwa 90% wirausaha pemula akan bangkrut bukanlah sesuatu yang mudah. Menurut Barreng dan Ireland, ada banyak kelemahan yang dimiliki oleh wirausaha pemula, termasuk konsep bisnis yang buruk dan strategi yang dibuat secara asal-asalan, kekurangan sumber daya keuangan, kekurangan sumber daya manusia (SDM), dan belum memaksimalkan teknologi dengan baik. Menggunakan gagasan pemasaran yang tidak tepat. Agar seorang wirausaha dapat mempertahankan usahanya, mereka harus memiliki ilmu, mental, dan tekad yang kuat. Beberapa tahun terakhir, Indonesia telah melihat peningkatan dalam pendidikan kewirausahaan. Banyak lembaga pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, menetapkan kewirausahaan sebagai mata kuliah atau pelajaran yang harus diambil. Sebagaimana dinyatakan oleh Masrun dalam Yuwono et al., banyak lulusan perguruan tinggi di Indonesia belum memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Mahasiswa masih berpikir tentang bagaimana mereka dapat dipekerjakan sesuai dengan

jurusan yang mereka ambil. (Surya, 2022)

Peneliti menduga bahwa siswa hanya berkonsentrasi pada kelas kewirausahaan karena mereka tidak tertarik untuk belajar tentang dunia wirausaha. Akibatnya, mereka takut untuk memulai bisnis mereka sendiri. Banyak orang juga percaya bahwa menjadi pengusaha dilahirkan karena faktor keturunan. Kehidupan wirusaha terbatas pada keturunan pengusaha yang sukses. Anak-anak yang bukan keturunan pengusaha tidak mungkin sukses dalam bisnis. Ada juga yang berpendapat bahwa bakat menentukan keberhasilan berwirausaha.

Hal ini juga menarik untuk dipelajari lebih lanjut karena saat ini pemerintah memberikan banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk berwirausaha melalui berbagai program pelatihan, seperti Program Mahasiswa Wirausaha dan Program Kreativitas Mahasiswa. Penelitian ini sama-sama meneliti pendidikan kewirausahaan. Yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada apakah pendidikan mempengaruhi keinginan dan motivasi siswa untuk berwirausaha. (Wardhani & Nastiti, 2023)

Adanya minat seorang wirausaha adalah langkah pertama untuk memulai suatu usaha. Berwirausaha akan mendorong seseorang untuk mencari dan memanfaatkan peluang bisnis untuk memaksimalkan potensi mereka. Minat adalah kecenderungan untuk menyukai dan tertarik pada seseorang, suatu hal atau tindakan yang dilakukan dengan kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, tanpa paksaan dari luar. Motivasi internal mahasiswa sangat penting untuk mendorong keputusan mereka untuk berwirausaha. Ini adalah salah satu komponen yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha. Selain motivasi, pengetahuan tentang kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha. Wirausahawan tidak dapat berhasil tanpa pengetahuan.

Kewirausahaan merupakan salah mata kuliah yang sudah diajarkan di semua jurusan di FDK UINSU dan merupakan mata kuliah yang wajib diajarkan. Adapun sistem pengajarannya adalah selama satu semester yang di isi dengan 16 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-8 merupakan UTS (Ujian Tengah Semester), pertemuan ke-16 adalah UAS (Ujian Akhir Semester) dan 14 pertemuan lainnya adalah proses pembelajaran dengan dosen mata kuliah tersebut. Pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam, Mata Kuliah Kewirausahaan diajarkan pada semester 4 prodi BPI, prodi MD di semester 3 , prodi KPI di semester 4 dan prodi PMI di semester3 dengan bobot yang sama yakni 2 sks dalam satu semester.

Melakukan wawancara dengan mahasiswa FDK UINSU yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, kami menemukan dua kriteria utama. Yang pertama adalah bahwa mahasiswa sangat tertarik dengan kewirausahaan dan merasa bahwa materi yang diberikan dosen sangat menarik untuk mereka pelajari. Kedua, bagi mahasiswa yang ingin menjadi pengusaha tetapi takut memulai bisnis mereka sendiri, mata kuliah kewirausahaan tidak memberikan praktik di lapangan tetapi memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami. Baik sebelum maupun sesudah mata kuliah kewirausahaan motivasi dari dalam diri tidak muncul untuk diterapkan di dunia bisnis. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" sebagai subjek penelitian dalam jurnal ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara dengan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengikuti kursus kewirausahaan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian,

data direduksi dengan meringkas, membedakan bagian penting, fokus pada apa yang penting, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Selanjutnya, data dipresentasikan. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel purposive digunakan untuk memilih informan. Peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah daftar informan yang dipilih oleh peneliti:

1. Mahasiswa FDK yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan bertujuan untuk menentukan minat mereka di bidang kewirausahaan setelah menyelesaikan mata kuliah tersebut.
2. Mahasiswa aktif, yang berarti mahasiswa yang masih mengikuti perkuliahan.
3. Mahasiswa FDK yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang atau organisasi dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut efektif. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dilaksanakan, semakin efektif suatu kegiatan yang dianggap. Selain itu, efektivitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, diartikan sebagai daya guna, keaktifan, dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melakukan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana orang menghasilkan keluaran yang diharapkan. Artinya, suatu pekerjaan dianggap efektif jika dapat diselesaikan dengan waktu, biaya, dan kualitas yang tepat. Menurut Gibson et al., Bungkaes menyatakan bahwa efektivitas adalah penilaian yang dibuat tentang kinerja individu, kelompok, atau organisasi. Mereka dinilai lebih efektif jika kinerja mereka lebih dekat dengan prestasi yang diharapkan “standar”.

Jika suatu tujuan tertentu akhirnya tercapai, kita dapat mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif. Namun, jika hasil yang tidak dicari dari kegiatan tersebut menilai pentingnya hasil yang dicapai menyebabkan kepuasan, kegiatan tersebut disebut tidak efisien. Sebaliknya, jika hasil yang dicari tidak penting atau remeh, kegiatan tersebut efisien.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Istilah “wirausaha” kemudian digunakan secara umum. setelah Instruksi Presiden (Inpres) RI Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995, yang mengatur gerakan nasional untuk memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan, muncul secara bertahap. Karena semua pegawai, baik swasta, negeri, maupun swasta, harus memiliki semangat wirausaha, istilah ini merupakan prospek wirausaha yang lebih cocok. Oleh karena itu, istilah “wirausaha” dapat digunakan dalam berbagai konteks. (Lubis, 2020)

Kata “wirausaha” berasal dari kata perancis “entreprender”, yang berarti “bertanggung jawab”. Mereka yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mengukur potensi bahaya atau keuntungan bisnis yang dikenal sebagai wirausaha. Mereka yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang dan menghasilkan ide-ide baru adalah wirausaha. Memanfaatkan waktu, usaha, biaya, atau kemampuan untuk menghasilkan nilai tambahan. Namun, kewirausahaan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang berusaha menjalankan bisnisnya. (Machfedz & machfoedz, 2004)

Semua pakar ekonomi memiliki definisi berbeda tentang wirausaha. Encyclopedia Of America (1994) menggambarkan wirausahawan sebagai “pengusaha yang mengambil keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan modal, tenaga kerja dan bahan, dan dari usaha bisnis mendapatkan keuntungan/laba”. Di sisi lain, The American Heritage Dictionary Of The Enggelis Language menggambarkan wirausaha sebagai “ seseorang yang mengatur, menjalankan, dan

menanggung risiko suatu usaha bisnis”, yang dimaksudkan untuk menggambarkan seseorang yang mengambil inisiatif untuk bisnis. (Astomoen, 2005)

Irham Fahmi mengatakan kewirausahaan adalah bidang yang mempelajari bagaimana menumbuhkan semangat kreatif dan berani mengambil risiko untuk melakukan sesuatu demi mewujudkan hasil karya. Menurutnya, seorang wirausahawan sudah memiliki kemampuan untuk mengambil risiko karena mereka harus siap dan berani jika bisnis mereka belum mendapatkan perhatian pasar, dan ini harus dilihat sebagai proses menuju wirausahawan sejati. (Fahmi, 2011)

b. Sikap dan Perilaku Kewirausahaan

Sikap dan perilaku seorang pengusaha sangat penting karena kesetiaan pelanggan ditentukan oleh sikap dan perilakunya. Menurut Kasmir, sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh pengusaha dan seluruh stafnya adalah: (Kasmir, 2006)

- 1) Seorang karyawan harus jujur dalam bertindak dan bertindak jujur saat melayani pelanggan. Kejujuran yang akan membuat pelanggan lebih percaya pada layanan yang diberikan.
- 2) Rajin, tepat waktu, dan tidak malas: Seorang karyawan harus selalu rajin dan tepat waktu, terutama ketika melayani pelanggan. Karyawan juga harus pandai bekerja, pantang menyerah, terus belajar, dan tidak putus asa.
- 3) Selalu murah senyum: Seorang karyawan harus selalu memberikan Segala yang baik dan memberikan senyum dan kesan yang baik kepada pelanggan atau tamu.
- 4) Serius dan memiliki rasa tanggung jawab: Seorang karyawan dalam bisnis harus selalu bertanggung jawab atas tindakan mereka.
- 5) Rasa memiliki yang tinggi : Seorang wirausaha harus memiliki rasa yang tinggi karena ketika seseorang memiliki sesuatu, mereka harus mempertahankannya dan merawatnya dengan baik.

3. Kajian Mata Kuliah Kewirausahaan

a. Mata kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah perilaku berkarya, yang terdiri dari kumpulan bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku yang diperlukan untuk berkarya sesuai dengan tingkat keahlian seseorang. Pendidikan kewirausahaan ini dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Mahasiswa diajarkan tentang kewirausahaan, motivasi untuk berprestasi, berpikir kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, memutar kegiatan bisnis, membuat laporan aliran dana, dan lain sebagainya.

Selain mahasiswa, kampus berharap dapat memberikan dukungan dengan membuat sarana yang bermanfaat untuk membantu pendidikan kewirausahaan. Contohnya termasuk bisnis makanan, simpan pinjam, perbankan, kursus bahasa asing, dan gerai tiket transportasi. Selanjutnya secara bergantian, siswa diberi tugas praktis dengan target yang telah ditentukan. Mahasiswa akan diperkenalkan dengan lingkungan bisnis melalui proses kegiatan ini. (Wibowo, 2011)

b. Peran dan Fungsi Mata Kuliah Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, antara lain:

- 1) Mampu memberikan semangat atau motivasi pada seseorang untuk melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk melakukan sesuatu yang bawah ini sulit untuk diwujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Pendidikan kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang untuk bekerja secara teratur dan sistematis serta fokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberikan inspirasi kepada banyak orang bahwa setiap orang yang

menentukan suatu masalah akan menemukan solusi untuk masalahnya.

- 4) Mampu memberikan inspirasi kepada banyak orang bahwa Artinya, semua orang mengajar untuk mengembangkan semangat.
- 5) Jika peran dan fungsi pendidikan kewirausahaan diterima dengan baik oleh banyak orang, angka kemiskinan akan turun. Dan ini dapat meningkatkan tanggung jawab negara untuk menciptakan lapangan kerja.

4. Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Minat didefinisikan sebagai rasa pilihan dan keinginan untuk melakukan sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa merasa terpaksa atau diminta melakukannya oleh orang lain . Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan memperhatikannya dengan senang hati terus menerus karena dia melakukannya sesuai keinginannya sendiri. Minat dan kesenangan tidak dapat dipisahkan karena seseorang yang tertarik pada sesuatu akan tertarik pada seluruh kesenangannya pada subjek tersebut. Jika siswa senang dan tertarik dengan usaha, mereka akan lebih bersemangat dan tekun dalam melakukan kegiatan praktikum dan teori. Ini akan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Perasaan kepuasan dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan adalah sumber minat berwirausaha.

Dari hasil penelitian yang telah terpilih berdasarkan kategori informan, Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara sudah mendapatkan informasi penelitian yang pertama dengan inisial F.A jurusan Manajemen Dakwah , pada tanggal 30 april tepat di hari selasa saudara sudah pernah mengambil atau mengikuti perkuliahan kewirausahaan dan telah menyelesaikan mata kuliah tersebut dengan baik, informan mengaku bahwa tidak berwirausaha saat ini dan ia memiliki minat dalam berwirausaha disaat sudah menyelesaikan kuliah S1-nya. Minat ia dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebelumnya sangat kurang ,dikarenakan dosen yang sulit sekali berhadir dalam mata perkuliahan tersebut sehingga membuat informan merasa tidak memiliki motivasi dalam berwirausaha tapi tetap memiliki keinginan dalam berwirausaha.

Yang ke dua saudara berinisialkan M.R jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, pada tanggal 30 april tepat di hari selasa.informan ini menyatakan bahwa ia sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan tidak ada kendala selama mengikuti mata kuliah kewirausahaan, kemudian menurut informan itu sendiri mata kuliah kewirausahaan yang pernah di ikutinya sangat membantu sekali dalam menambah skil berwirausaha di era anak muda sepertinya. Harapannya dalam mengikuti mata kuliah tersebut sangat besar sekali karena informen ini sangat suka sekali dalam berwirausaha, sebelumnya informen sudah memiliki usaha sendiri yang telah didirikan orang tuanya dan ia berniat melanjutkan serta membantu-bantu orang tuanya. Selanjutnya Ketika sudah lulus S1 informen berniat untuk melanjutkan kuliahnya kejenjang berikutnya serta melanjutkan usaha orang tuanya dan terus mengrmbangkan usaha yang dijalankannya.

Selanjutnya dengan inisial N.S jurusan Manajemen Pendidikan Islam, pada tanggal 3 mei informan ini menyatakan bahwa belum pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan namun tekad dan motivasi dalam berwirausaha sangat besar dalam menjalankan kewirausahaan. Informen memiliki motivasi berkat sang ibu yang memiliki usaha yang membuatnya takjub serta berkeinginan besar dalam mengikuti jejak sang ibu. Selanjutnya peneliti mewawancarai mahasiswa dari jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dengan inisial nama R.A informan ini pernah berwirausaha dan sampai saat ini sedang menjalankan usaha angkringan. Informan ini mempunyai kemauan ataupun minat yang kuat untuk berwirausaha hal ini dapat dibuktikan dari tujuannya setelah belajar lebih dalam tentang wirausaha dari mata kuliah kewirausahaan. Meski tidak mendapatkan dorongan dari orang lain namun niat dari dalam hati membuatnya berani dan penuh keyakinan dalam menghadapi resiko yang ada dalam usaha.

Selanjutnya informan dengan inisial nama S.F jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ia tidak berminat dengan mata kuliah kewirausahaan dan ia tidak berminat untuk berwirausaha. Ia lebih berminat dengan profesi pekerjaan yang lain. Ketika ia tamat kuliah ia memilih untuk bekerja sebagai penyiar ataupun pekerjaan yang lain. Ia tidak berniat berwirausaha karena menurutnya ia tidak punya basic untuk berwirausaha.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak suka berwirausaha sama sekali tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan usaha tersebut dan memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan usaha mereka setelah kuliah selesai. Mahasiswa yang sama sekali tidak suka berwirausaha juga tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan usaha tersebut hanya karena mereka ingin membantu. Hal ini sejalan dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa minat adalah perasaan lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa rasa terpaksa atau dipaksakan oleh orang lain. Karena kegiatan tersebut dilakukan secara bebas, seseorang yang tertarik akan memperhatikannya dengan senang hati. Rasa ingin tahu tidak bisa lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu; minat akan mengungkapkan seluruh perasaan senang mereka terhadap sesuatu tersebut.

Dari hasil dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan kategori minat berwirausaha mahasiswa.

- 1) Sudah berminat, dan pernah menjalankan usaha.
- 2) Sudah berminat, serta masih menjalankan usaha.
- 3) Sudah berminat berwirausaha namun belum pernah berwirausaha.
- 4) Sudah berminat dan sedang menjalankan usahanya.
- 5) Tidak berminat dan belum pernah menjalankan usaha.

5. Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, melalui keaktifan dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antara individu yang melakukan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai, semakin efektif suatu kegiatan atau seberapa baik pekerjaan yang dilakukan. Artinya, suatu pekerjaan dianggap efektif jika dapat diselesaikan dengan tepat waktu, biaya, dan kualitas.

Dari hasil penelitian kepada Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dijadikan informan diperoleh beberapa informasi yang pertama dengan inisial nama F.A jurusan Manajemen Dakwah infotman dalam belajar mata kuliah kewirausahaan kurang berminat karena dosen yang killer. Yang kedua informan inisial M.R jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebelumnya sudah berminat berwirausaha kemudian semakin termotivasi dan semangat dalam dunia usaha. Informan juga mengaku tidak ada kendala yang dirasakan selama belajar dan berharap dengan adanya mata kuliah ini lebih meningkatkan minat mahasiswa untuk membuka usaha.

Selanjutnya inisial N.S informan mengaku tidak ada kendala yang dirasakan selama belajar mata kuliah kewirausahaan karena mata kuliahnya menyenangkan, kemudian sebelumnya sudah ada niat berwirausaha dan makin ingin berwirausaha setelah belajar mata kuliah kewirausahaan. Menurut persepsi informan sendiri pembelajaran yang dilakukan kampus FDK UINSU tentang kewirausahaan sudah cukup dan setelah menempuh mata kuliah ini ia mengaku banyak mendapatkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu wirausaha. Informan inisial R.A Informan mengaku memiliki ketertarikan dalam dunia usaha sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan. Setelah belajar mata kuliah kewirausahaan informan lebih termotivasi dan memiliki semangat yang lebih tinggi lagi. Infroman inisila S.F tidak berminat dengan mata kuliah kewirausahaan karena baginya membosankan dan dosennya yang lumayan killer. Informan juga tidak berniat dalam berwirausah karena baginya ia tidak mempunyai basic dalam berdagang.

Agus Wibowo menyatakan bahwa salah satu cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada mahasiswa di kampus adalah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Fokus kurikulum harus pada keilmuan kewirausahaan untuk mendidik siswa menjadi pengusaha. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa semua jurusan di FDK UINSU telah belajar mata kuliah kewirausahaan.

Jadi, berdasarkan hasil dan diskusi, peneliti menyimpulkan bahwa siswa berminat berwirausaha karena praktik lapangan dilakukan selama pembelajaran, yang membuat mereka memiliki pengalaman berwirausaha dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa siswa sudah berminat berwirausaha sebelum belajar mata kuliah kewirausahaan dan telah menjalankan praktik lapangan sebelum belajar mata kuliah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan:

1. Mahasiswa FDK UINSU memiliki berbagai jenis minat berwirausaha, yaitu: mereka yang memiliki minat berwirausaha dan masih menjalankannya, mereka yang sudah berminat berwirausaha dan pernah menjalankannya, mereka yang sudah berminat berwirausaha tetapi belum pernah menjalankannya, dan mereka yang tidak memiliki minat berwirausaha dan belum pernah menjalankannya. Dari perspektif waktu, minat berwirausaha terbagi menjadi tiga kategori: minat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah, minat untuk berwirausaha sekarang dan seterusnya, dan belum menentukan waktu untuk memulai usaha.
2. Mata kuliah kewirausahaan di FDK UINSU telah terbukti menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa yang sebelumnya tidak tertarik berwirausaha menjadi lebih bersemangat sesudah belajar karena praktik lapangan yang dilakukan selama pembelajaran memberikan pengalaman berwirausaha kepada siswa. Mahasiswa yang sebelumnya tidak berminat berwirausaha menjadi lebih bersemangat setelah belajar.

Daftar Pustaka

- Astomoen, M. P. (2005). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2011). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali.
- Lubis, M. (2020). Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa Entrepreneur Mahasiswa STAIN Mandailing Natal. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 01, hal. 5.
- Machfedz, M., & machfoedz, M. (2004). *Kewirausahaan suatu disiplin pendekatan Konterporer*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Akademi Manajemen Perusahaan .
- Surya, I. (2022). Ewektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Untuk berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas islam batik Surakarta. *Edunomika*, Vol. 6 No. 1, hal. 423.
- Wardhani, P. S., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4 no. 2, hal. 180.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.